

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdurachman, Suhardini, dkk, *Pakaian Adat Tradisional Daerah Propinsi : Daerah Khusus Ibukota Jakarta*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Proyek Pengkajian Dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 1996.
- Adi, Windoro, *Batavia 1740 : Menyelisir Jejak Betawi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Aman, *Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan 1945-1998*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- Biadillah, Reyhan, *Silat Beksi dan Tokoh-Tokohnya di Petukangan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021.
- Blackburn, Susan, *Jakarta : Sejarah 400 Tahun*, Jakarta: Masup Jakarta, 2011.
- Brousson, H.C.C. Clockener, *Batavia Awal Abad 20*, Depok: Masup Jakarta, 2017.
- Candra, Juli, *Pencak Silat*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Chaer, Abdul, *Betawi Tempo Doeloe : Menelusuri Sejarah Kebudayaan Betawi*, Depok: Masup Jakarta, 2015.
- Dasanti, W, *Mengenal Kesenian Nasional 8 : Lenong (Betawi)*, Semarang: ALPRIN, 2008.
- Diana, Fitri, Sukandro, dkk, *Panduan Pencak Silat : Seni Tunggal*, Jambi: Penerbit Salim Media Indonesia, 2020.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Dki Jakarta, *Warisan Budaya Jakarta* Jakarta: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta, 2019.

- E, Amjad dan Silvia Mega N, *Teori dan Praktek Pencak Silat*, Malang: IKIP Budi Utomo Malang, 2016.
- Fahlevie, Muhamad Haraly Taqie, *Hikayat Kesatria Tanah Dadap*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2021.
- Handayani, Yeni dan Ahmad Deden Jalilul Kurni, *Kekerasan pasukan Ubel-Ubel DI Tangerang Tahun 1945-1946*, Dalam Wiksa : Prodising Pendidikan Sejarah Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Selatan: Universitas Indraprasta PGRI, 2022.
- Hardi, Etmi, *Sejarah Teori Antropologi*, Padang: Dalam Buku Ajar Mata Kuliah Sejarah Teori Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, 2003.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- HM, Zaenuddin, *Asal-Usul Kota-Kota Di Indonesia Tempo Doeloe*, Jakarta Selatan: PT. Zaytuna Ufuk Abadi, 2014.
- Iswanto, Agus, Muhammad Tarobin, dkk, *Fungsi, Makna, dan Pelestarian Seni Pertunjukan Tradisi Bernuansa Agama*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2015.
- Keluarga Pencak Silat Nusantara, *Buku Pelajaran Pencak Silat Nusantara : Program Beladiri Praktis*, Jakarta: KPS Nusantara, 2011.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, *Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Tentang Ibu Kota Negara*, Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional 2020.
- Kriswanto, Erwin Setyo, *Pencak Silat : Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat, Teknik-Teknik dalam Pencak Silat, Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat*, Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015.

- Nawi, G. J, *Maen Pukulan Pencak Silat Khas Betawi*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia dan O'ong Maryono Pencak Silat Award, 2016.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Soisal*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Prabowo, Erik R, *Silat Nusantara*, Yogyakarta: Litera, 2016.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2018.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa, *Paradigma Dan revolusi Ilmu Dalam Antropologi Budaya*, Yogyakarta: Dalam Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, 2008.
- Risdi, Ahmad, *Nilai-Nilai Sosial : Tinjauan Dari Sebuah Novel*, Lampung: CV. IQRO, 2019.
- Ruchiat, Rachmat, *Asal-Usul Nama Tempat di Jakarta*, Jakarta: Masup Jakarta, 2012.
- Suryadi, Budi, *Pengantar Antropologi*, Bandung: P3AI Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dan Nusa Media Bandung, 2012.
- Suwondo, Tirto. Slamet Riyadi, dkk, *Nilai-Nilai Susatra Jawa*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1994.
- Syahrial, Muhammad, *Buku Jago Bela Diri : Untuk Pemula Nasional dan Internasional*, Tangerang Selatan: Tim Cemerlang, 2020.
- Wibowo, Wahyu dan Somadi, *Betawi Punye Gaye (Kompilasi Pemikiran Kebetawian)*, Jakarta: Pusat Studi Betawi : Universitas Nasional Pusat Studi Betawi, 2005.

Yayasan Kampung Silat Petukangan, *Laporan Kegiatan Desa Wisata Kampung Budaya Pencak Silat Bekasi – Jakarta Selatan Tahun 2019-2022*, Jakarta Selatan: Yayasan Kampung Silat Petukangan, 2022.

Zakaria, Tatang. Mulyana, dkk, *Ekspresi Keagamaan Masyarakat Betawi*, Yogyakarta: LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2017.

Zuhdi, Susanto. Hasan Djafar, dkk, *Penelusuran Sejarah Peradaban Jakarta*, Jakarta: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pemerintah DKI Jakarta, 2018.

Jurnal :

Adisubroto, Dalil, “Nilai : Sifat dan Fungsinya”, *Buletin Psikologi*, No. 2, 1993.

Aisah, Susianti, “Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat “Ence Sulaiman” Pada Masyarakat Tomia”, *Jurnal Humanika*, Vol. 3, No. 15, 2015.

Albar, Fachri, “Kemunculan Jago Betawi Dan Perkembangan Di Wilayah Tanah Abang tahun 1880-1920”, *Jurnal Mozaik : Kajian Ilmu Sejarah*, Vol. 12, No. 1, 2021.

Amir, Abdul Wahid Syafar, dkk, “Pengaruh Karakteristik Individu, Motivasi dan Beban Terhadap Kinerja Pegawai di Rumah Sakit Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah”, *Jurnal Katalogis*, Vol. 4, No. 7, 2016.

Andri R. M, Laura, “Seni Pertunjukan Tradisional Di Persimpangan Zaman : Studi Kasus Kesenian Menak Koncer Sumowono Semarang”, *Jurnal Humanika*, Vol. 23, No. 2, 2016.

Anggraeni, Dewi, “Membangun Peradaban Bangsa Melalui Religiusitas Berbasis Budaya Lokal (Analisis Tradisi Palang Pintu Pada Budaya Betawi)”, *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 15, No. 1, 2019.

- Anisa, Jasrul Ilham, dkk. "Perubahan Pola Permukiman Masyarakat Betawi di Condet", *Jurnal Inersia*, Vol. 6, No. 1, 2010.
- Badri, Muhammad Arifin, "Al-Majaalis", *Jurnal Dirasat Islamiyah*. Vol. 2, No. 1, 2014.
- Dahana, A, "Kegiatan Awal Masyarakat Tionghoa Di Indonesia", *Jurnal Wacana*, Vol. 2, No. 1, 2000.
- Darussalam, A, "Wawasan Hadis Tentang Silaturahmi", *Jurnal Tahdis*, Vol. 8, No. 2, 2017.
- Ediyono, Suryo dan Sahid Teguh Widodo, "Memahami Makna Seni Dalam Pencak Silat", *Jurnal Panggung*, Vol. 29, No. 3, 2019.
- Erwanto, Heru, "Etnis Betawi : Kajian Historis", *Jurnal Patanjala*, Vol 6, No. 1, 2014.
- Felis, John, "Pengertian Seni Sebagai Pengantar Kuliah Sejarah Seni Rupa", *Jurnal Humaniora*, Vol. 3, No. 2, 2012.
- Grasia, Gres dan Siti Gomo Attas, "Menjadikan Kampung Silat Petukangan Sebagai Destinasi Wisata Berbasis Tradisi Lisan Betawi", *Jurnal Humaniora dan Era Disrupsi*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Hadjarti, Hartono dan Rocmad Gani, "Meningkatkan penguasaan Rangkaian Jurus Tunggal Melalui Metode Bagian-Keseluruhan Pada Cabang Olahraga Pencak Silat Siswa Kelas V SD Negeri 33 Kota Selatan", *Jurnal Health and Sport*, Vol. 1, No. 1, 2010.
- Halimatus'diah, "Betawi Punye Distro : Strategi Perlawanan Terhadap Streotip Inferior", *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 21, No. 1, 2019.
- Hanifah, Regina Dwi dan Regita Pratikawati, "Strategi Pengembangan Kampung Silat, Rawa Belong Sebagai Destinasi Wisata", *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, Vol. 5, No. 3, 2020.

- Imadudin, Iim, "Revolusi Dalam Revolusi : Tentara, Laskar, Dan Jago Di Wilayah Karawang 1945-1947", *Jurnal Patanjala*, Vol. 10, No. 1, 2018.
- Irianto, Agus Maladi, dkk, "Mengemas Kesenian Tradisional Dalam Bentuk Industri Kreatif : Studi Kasus Kesenian Jathilan", *Jurnal Humanika*, Vol. 22, No. 2, 2015.
- Istianah, "Shilaturrahim Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Terputus", *Jurnal Studi Hadis*, Vol. 2, No. 2, 2016.
- Kamarusdiana, "Studi Etnografi Dalam Kerangka Masyarakat dan Budaya", *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Vol.6, No. 2, 2019.
- Kasnodiharjo, "Lebih Jauh Mengenal Metode Pengamatan", *Media Litbungkes*, Vol. 11, No. 3, 1992.
- Kholis, Moh. Nur, "Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa", *Jurnal Sportif*, Vol. 2, No. 2, 2016.
- Kumaidah, Endang, "Penguatan Eksistensi Bangsa Melalui Seni Bela Diri Tradisional Pencak Silat", *Jurnal Humanika*, Vol. 16, No. 9, 2012.
- Mahdayeni, Muhammad Roihan Alhaddad, dkk, "Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan)", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, 2019.
- Mardinah, Yayan, "Warisan Budaya Kopi Sekanak Kepulauan Riau", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 1, No. 3, 2021.
- Mardotillah, Mila dan Dian Mochammad Zein, "Silat : Identitas Budaya, Pendidikan, Seni Bela Diri Dan Pemeliharaan Kesehatan", *Jurnal Antropologi : Isu-Isu Sosial Budaya*, Vol. 18, No. 2, 2016.
- Marzali, Amri, "Struktural-Fungsionalisme", *Jurnal Antropologi Indonesia*, Vol. 30, No. 2, 2006.

- Mizanudin, Muhammad. Andri Sugiyanto, dkk, “Pencak Silat Sebagai Hasil Budaya Indonesia Yang Mendunia”, Sukoharjo : Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, *Dalam Seminar Nasional Bahasa dan Sastra*, Edisi 3, 2018.
- Noviyanti, Rani, “Gubernur Jendral VOC Jan Pieterszoon Coen dan Pembangun Kota Batavia (1619-1629)”, *Jurnal Sosio-E-Kons*, Vol. 9, No. 1, 2017.
- Nur, Faisal Muhammad, “Konsep Tawassul Dalam Islam”, *Jurnal Substantia*, Vol. 13, No. 2, 2011.
- Permana, R. Cecep Eka, “Resensi Buku Zaman Prasejarah di Jakarta dan Sekitarnya”, *Jurnal Wacana*, Vol. 10, No. 2, 2008.
- Pratama, Rendra Yulio, “Perkembangan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Tahun 1948-1973”, *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 6, No. 3, 2018.
- Prayoga, Ryan dan Endah Danial, “Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”, *Jurnal Humanika*, Vol. 23, No. 1, 2016.
- Pudjiharti, “Cara Penulisan Laporan Penelitian”, *Media Litbangkes*, Vol.1, No.2, 1991.
- Purbasari, Mita, “Indahnya Betawi”, *Jurnal Humaniora*, Vol. 1, No. 1, 2010.
- Purnama, Yuzar, “Mitos Silat Beksi Betawi : Myths In Beksi Self-Defense Arts Of Betawi”, *Jurnal Patanjala*, Vol. 10, No. 2, 2018.
- Rahmawati. Siwi Nur, “Pelestarian Perkampungan Budaya Betawi : Dari Condet Ke Srengseng Sawah”, *Jurnal Artefak*, Vol. 9, No. 2, 2022.

- Ramadhansyah, Diaz dan Nuning Yanti Damayanti, "Recreation And Commodification Of The Palang Pintu Tradition In The Betawi Cultural Heritage Of Rawa Belong", *Atlantis Press : Advances In Social Science, Education and Humanities Research*, Vol. 625.
- Rambe, Uqbatul Khair, "Konsep dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar di Dunia", *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Rifa'i, Muh. Khoirul, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1, 2016.
- Rohmawati, Nurul, "Cokek Sebagai Pengaruh Penetration Pasipique Etnis Tionghoa Di Betawi", *Jurnal Budaya Etnika*, Vol. 2, No. 1, 2018.
- Rosmalia, Dini, Euis Puspita Dewi, dkk, "Potensi Ruang Wisata Budaya Betawi Di Jakarta", *Jurnal IKRA-ITH Teknologi*, Vol. 3, No. 2, 2019.
- Sa'odah dan Mamat Supriatna, "Investment Of Self-Confidence In Cingkrik Rawa Belong Pencak Silat For Elementary School Students", *Al-Adzka : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 11, No. 1, 2021.
- Sarana Informasi Pemerintah daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, "Silat Cingkrik : Seni Bela Diri Dari Rawa Belong", *JaKita*, Edisi 06, 2022.
- Setiawan, Irvan, "Eksistensi Seni Pencak Silat Di Kabupaten Purwakarta (Kajian Tentang Strategi Adaptasi)", *Jurnal Patanjala*, Vol. 3, No. 3, 2011.
- Sopandi, Andi, "Menelusuri Budaya dan Bahasa Melayu Betawi Dialek Bekasi : Dulu, Kini dan Prospek Sebagai Muatan Lokal", *Jurnal Edukasi*, Vol. 3, No. 1, 2011.

- Steven dan Suryono Herlambang, "Pertunjukan Kesenian Betawi Milenial", *Jurnal Stupa (Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur)*, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Sufianto, Agustinus, Sugiato Lim, dkk. "Akulturasi Unsur Kungfu Tiongkok Dalam Pancak Silat Betawi", *Jurnal Lingua Cultura*, Vol.9, No. 1, 2015.
- Susuilo, Agus, "Politik Etis dan Pengaruhnya Bagi Lahirnya Pergerakan Bangsa Indonesia", *Jurnal Historia*, Vol. 6, No. 2, 2018.
- Syafrudin, Achmad Hufad, dkk, "Nilai-Nilai Positif Yang Terkandung Dalam Pencak Silat Bandrong", *Jurnal Pelita Bumi Pertiwi*, Vol. 3, No. 3, 2021.
- Tasnur, Irvan dan Muhammad Rijal Fadli, "Republik Indonesia Serikat: Tinjauan Historis Hubungan Kausalitas Peristiwa-Peristiwa Pasca kemerdekaan Terhadap Pembentukan Negara RIS (1945-1949)", *Jurnal Cadrangkala*, Vol. 5, No. 2, 2019.
- Umro, Jakaria, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 3, No. 2, 2018.
- Utomo, Galih Dwi Cahyo, "Pencak Silat Setia Hati Terate Di Madiun Dari Awal Sampai Pada Masa Pendudukan Jepang", *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 1, 2017.
- Wicaksono, Andri, "Pengakuan Kedaulatan Oleh Belanda : Tinjauan Historis Dalam Novel Indonesia", *Jurnal Sastra dan Kearifan Lokal*, Vol. 2, No. 1, 2022.
- Widiastuti, "Analisis SWOT Keragaman Budaya Indonesia", *Jurnal Ilmiah WIDYA*, Vol. 1, No. 1, 2013.
- Widyastuti, Endang, "Penguasaan Kerajaan Tarumanegara Terhadap Kawasan Hulu Cisadane", *Jurnal Purbawidya*, Vol. 2, No. 2, 2013.

- Windiani dan Farida Nurul R, “Menggunakan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial”, *Jurnal Sosiologi (Dimensi)*, Vol. 2, No. 2, 2016.
- Yeniningasih, Taat Kurnia, “Nilai-Nilai Budaya Dalam Kesenian Tutor Pmt0H”, *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Vol. 8, No. 2, 2007.
- Yunus, Rasid, “Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, 2013.
- Zaini, Muhammad Reza, “Perjalanan Menjadi Cina Benteng : Studi Identitas Etnis di Desa Situgadung”, *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, Vol. 19, No. 1, 2014.
- Zainudin, Agus, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik di MI Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember”, *Jurnal Auladuna*, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Zakaria, “Etnopedagogi Tradisi Palang Pintu Pada Etnis Betawi Sebagai Bentuk Pembelajaran Literasi Dini”, *Jurnal Dirasah*, Vol. 3, 2020.
- Zulkarnain, ”Serba-Serbi Tanam Paksa”, *Jurnal Istoria*, Vol. 7.,No. 1, 2010.

Wawancara :

- Abdul Aziz, Diwawancarai oleh Meilly Nurlaela Hamidah, *Tatap Muka*, Di Jl. Ciledug Raya, Rt. 006 / Rw. 004, Kelurahan Petukangan Utara, Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan, Minggu, 6 November, 2022.
- Baba Misin, Diwawancarai oleh Meilly Nurlaela Hamidah, *Tatap Muka*, Di Jl. Palem, Rt. 006 / Rw. 008, Kelurahan Petukangan Utara, Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan, Minggu, 30 Oktober, 2022.

Dasik Arifin, Diwawancarai oleh Meilly Nurlaela Hamidah, *Tatap Muka*, Di Jl. M. Saidi (Gang H. Nahrowi), Rt. 010 / Rw. 006, Kelurahan Petukangan Selatan, Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan, Minggu, 30 Oktober, 2022.

PEDOMAN WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Daftar Pertanyaan
1.	Bagaimana Aliran-Aliran Seni Beladiri di Wilayah DKI Jakarta?	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana Asal-Usul Istilah Maen Pukulan Khas Betawi ? b. Apa Karakteristik dari Maen Pukulan Khas Betawi ? c. Apa Saja Contoh Aliran-Aliran Maen Pukulan Yang Masih Tersebar di Wilayah Betawi ?
2.	Bagaimana Sejarah Kesenian Tradisional Silat Beksi Masyarakat Betawi ?	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana Sejarah Awal Kesenian Silat Beksi ? b. Bagaimana Asal-Usul Pemberian Nama Beksi Pada Aliran Maen Pukulan Lie Tjeng Ok ? c. Bagaimana Silsilah Lie Tjeng Ok Dalam Menurunkan Keilmuan Silat Beksi ? d. Bagaimana Perkembangan Silat Beksi Sampai Saat Ini ? e. Apa Saja Organisasi yang Pernah Mewadahi Aliran Silat Beksi dalam Perkembangannya ? f. Bagaimana Silsilah Sejarah Keilmuan Silat Beksi dari Jalur H. Hasbullah ? g. Mengapa Salah Satu Penerus Beksi

		<p>yaitu Kong Simin Tidak Diperbolehkan Membuka Perguruan bagi Para Keluarganya ?</p> <p>h. Apa yang Menyebabkan Silat Beksi Diakui Sebagai Kebudayaan Betawi yang Melegenda ?</p> <p>i. Apa Saja Syarat-Syarat Khusus Untuk Menjadi Pesilat Beksi Tradisional ?</p>
3.	<p>Bagaimana Nilai-Nilai Filosofis dan Karakteristik Kesenian Tradisional Silat Beksi ?</p>	<p>a. Apa Saja Atribut Khusus yang Dipakai Oleh Para Pesilat Beksi ?</p> <p>b. Apa Saja Senjata yang Digunakan Oleh Para Pesilat Beksi ?</p> <p>c. Apa Saja Jurus yang Terdapat dalam Aliran Silat Beksi Khas Betawi ?</p> <p>d. Bagaimana Karakteristik yang Khas dari Gerakan Silat Beksi Khas Betawi?</p> <p>e. Apa Saja Nilai-Nilai Filosofis yang Terkandung dalam Aliran Silat Beksi?</p>

TRANSKRIPSI WAWANCARA

1. Narasumber 1

Nama : Dasik Arifin
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta Selatan, 31 Desember 1948
Usia : 74 Tahun
Tanggal Wawancara : Minggu, 30 Oktober 2022
Alamat : Jl. M Saidi (Gang H. Nahrowi), Rt. 010 / Rw. 006, Kelurahan Petukangan Selatan, Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan.
Pekerjaan : Security / Sekaligus Sebagai Guru Besar Pencak Silat Beksi Petukangan, Generasi Pertama dari Sanad Keilmuan Jalur H. Hasbullah

Pertanyaan :	1. Bagaimana Silsilah Sejarah Keilmuan Silat Beksi dari Jalur H. Hasbullah ?
Jawaban :	Dahulu untuk belajar keilmuan Beksi harus belajar kepada H. Gozali kemudian bisa langsung belajar langsung kepada muridnya yaitu H. Hasbullah. Belajar silat beksi kepada H. Hasbullah memerlukan waktu bertahun-tahun kurang lebih 3 tahun untuk dapat mengajarkan kembali keilmuan beksi kepada orang lain.
Pertanyaan :	2. Bagaimana Karakteristik yang Khas dari Gerakan Silat Beksi Khas Betawi ?

Jawaban :	Dahulu jurus Silat Beksi pertama kali di bawa ke Petukangan oleh H. Gozali lalu kemudian dikembangkan oleh H. Hasbullah. Kemudian turun lagi dari H. Hasbullah yaitu kepada Kong Simin, Kong Nur, Mandor Minggu, Soleh Pacet, H. Sahroh dan H. Maih. Mereka satu perguruan silat Beksi, namun dalam perkembangan setiap murid menghasilkan pengajaran dan gerakan yang berbeda-beda sesuai dengan keahlian serta guru yang mengajarkannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas, hampir diseluruh persebaran silat beksi hanya pada jurus dasar saja yang memiliki kesamaan, namun selebihnya setiap jurus memiliki pengembangannya tersendiri yang membedakannya sesuai dengan guru yang mengajarkan silsilah silat Beksi.
Pertanyaan :	3. Apa Saja Syarat-Syarat Khusus Untuk Menjadi Seorang Pesilat Beksi Tradisional ?
Jawaban :	Untuk belajar beksi dahulu khususnya di tahun 1970 harus melalukan tradisi <i>rosulan</i> terlebih dahulu khsusnya dari jalur H. Hasbullah. Dimana dalam tradisi <i>Rosulan</i> tersebut di dalamnya harus terdapat beberapa usnur diantaranya yaitu terdapat Rujak tujuh rupa, kue tujuh rupa, kembang tujuh rupa, ayam, pisang mas syaratnya itu. Hal tersebut dilakukan berkaitan dengan istilah “Sumpah Bumi”,

	<p>yang artinya “gedig-gedig bumi”. Dimana ketika seorang pesilat ingin belajar suatu ilmu, maka bumi yang menjadi tempat berpijak digunakan atau diinjak secara langsung untuk belajar silat beksi, dengan demikian tanah atau bumi ini terus diinjak-injak atau di gedig-gedig.</p>
Pertanyaan :	4. Apa Saja Atribut Khusus yang Dipakai Oleh Para Pesilat Beksi ?
Jawaban :	<p>Dari H. Hasbullah sendiri memiliki kekhasannya tersendiri dalam hal atribut. Dimana dahulu tepatnya tahun 1970 terbuatlah suatu logo yang disebabkan karena terdapat suatu acara pertemuan BKRI (Beksi Kotek Ronce Indonesia). Logo tersebut berisi, naga (Bijaksana), cendrawasih (Sopan), kitab terbuka (artinya beksi bebas untuk dipelajari siapapun), Obor(semangat yang berkobar dalam menerangi). Kepanjangan Beksi yaitu berbaktilah engkau kepada sesama insan.</p>
Pertanyaan :	5. Apa Saja Senjata yang Digunakan Oleh Para Pesilat Beksi ?
Jawaban :	<p>Beksi merupakan suatu aliran silat yang lebih mengutamakan menggunakan kekuatan diri tanpa menggunakan senjata. Sehingga jika bisa, seharusnya pesilat beksi-lah yang dapat merebut</p>

	atau melumpuhkan senjata dari tangan lawan.
Pertanyaan :	6. Apa Saja Organisasi yang Pernah Mewadahi Aliran Silat Beksi dalam Perkembangannya ?
Jawaban :	Dahulu Jakarta masih bergabung dengan Jawa Barat, dimana ketika ingin diadakan pertemuan dengan para pesilat supaya setiap perguruan-perguruan yang ada dapat menyatu agar dapat dikenal oleh dunia, maka dibentuklah Perguruan Silat Beksi Kotek Ronce Indonesia sekitar tahun 1970-an M. Sejak dahulu Beksi tidak diperkenankan untuk mengikuti pertandingan khususnya yang digelar oleh IPSI, meskipun silat Beksi diakui sebagai salah satu budaya Betawi namun jurus-jurus yang terdapat pada silat Beksi sangat kuat dan mematikan sehingga tidak diperkenankan untuk ikut masuk ke dalam suatu pertandingan, dan merubah jurus-jurus beksi sesuai dengan ketentuan pertandingan.
Pertanyaan :	7. Apa Saja Jurus yang Terdapat dalam Aliran Silat Beksi Khas Betawi ?
Jawaban :	Ada jurus dasar Beksi yaitu, Beksi, Gedig, Tancep, Cauk, serta jurus pengembangan lainnya yaitu, Broneng, Ganden, Bandut, Petir, Tingkes, Beksi I, Silem, Bolang-Baling.
Pertanyaan :	8. Bagaimana Perkembangan Silat Beksi Sampai Saat ini ?

Jawaban :	Sekarang ini perkembangan silat Beksi dapat dilihat dari semakin eratnya hubungan antar pesilat, yang ditandai dengan adanya perkumpulan antara para pesilat Beksi di seluruh Betawi yang biasanya perkumpulan tersebut diadakan setahun tiga kali.
Pertanyaan :	9. Apa Saja Nilai-Nilai Filosofis yang Terkandung dalam Aliran Silat Beksi ?
Jawaban :	Tentu saja, di dalamnya ada nilai-nilai keagamaan. Karena dalam silat Beksi sendiri terdapat tradisi <i>rasulan</i> . Tradisi tersebut merupakan salah satu bentuk rasa syukur kepada para guru Beksi terdahulu.
Pertanyaan :	10. Apa Saja Contoh Aliran-Aliran Maen Pukulan Yang Masih Tersebar di Wilayah Betawi ?
Jawaban :	Selain Beksi, aliran maen pukulan yang masih tersebar seperti aliran maen pukulan Cimande, Cingkrik, Kotek, Troktok, Siliwa, Langka, dan lain sebagainya.

2. Narasumber 2

Nama : Baba Misin
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 12 Desember 1959
Usia : 63 Tahun
Tanggal Wawancara : Minggu, 30 Oktober 2022
Alamat : Jl. Palem, Rt. 006 / Rw. 008, Kelurahan
Petungkungan Utara, Kecamatan
Pesanggarahan, Jakarta Selatan

Pekerjaan : Security / Sekaligus Sebagai Guru Besar
Silat Beksi Petukangan Generasi Kedua
dari Sanad Keilmuan Mandor Minggu.

Pertanyaan :	1. Bagaimana Karakteristik yang Khas dari Gerakan Silat Beksi Khas Betawi ?
Jawaban :	Ciri Khas Silat Beksi masyarakat Betawi sendiri memiliki gerakan yang keras, khususnya jika berguru langsung kepada Mandor Minggu. Sehingga sangat dibutuhkan tenaga yang kuat dalam mempelajari silat Beksi jalur Mandor Minggu, namun tidak ada ilmu dalam secara khusus yang harus dipelajari dalam aliran silat beksi silsilah Mandor Minggu. Jurus yang diajarkan oleh Mandor Minggu sendiri masih asli tidak dirubah satu apapun, yaitu terdapat 24 nama dan digabung menjadi 12 jurus namun jika dipelajari maka jurus tersebut bisa lebih dari 24 gerakan. Selain itu, Beksi juga terkenal akan gerakan tangannya yang berposisi celentang. Beksi juga dikenal akan gerakannya yang cepat atau lincah seperti kilat.
Pertanyaan :	2. Bagaimana Sejarah Awal Kesenian Tradisional Silat Beksi ?

Jawaban :	Sebenarnya Beksi sendiri berasal dari Kampung Dadap, yang dilahirkan oleh Lie Tjeng Ok. Kemudian H. Hasbullah, Kong Simin, Mandor Minggu dan Kong Nur berguru dari silsilah keilmuan Lie Tjeng Ok. Setelah lulus dan kembali ke kampung Dadap, keempat murid tersebut kemudian melanjutkan keilmuannya dengan mengembangkan kemampuannya di Petukangan hingga akhirnya silat Beksi berkembang di Petukangan.
Pertanyaan :	3. Apa Saja Atribut Khusus yang Dipakai Oleh Para Pesilat Beksi ?
Jawaban :	Sejak dahulu ciri khas silat Beksi khususnya dari silsilah Mandor Minggu, memakai atribut atau pakaian berwarna hitam yang disertai dengan penggunaan sabuk.
Pertanyaan :	4. Apa Saja Syarat-Syarat Khusus Untuk Menjadi Pesilat Beksi Tradisional ?
Jawaban :	Ngerosul sendiri wajib dilakukan oleh para murid silat Beksi ketika telah menguasai beberapa jurus. Dalam tradisi rasulan terdapat kegiatan mandi kembang 7 rupa yang dilakukan oleh para murid. Dimana di dalam nampan disediakan pula satu buah pisau, yang memiliki makna bahwa pisau merupakan benda yang sangat tajam dan oleh karena itu saat belajar silat Beksi mata dan gerakan

	<p>pesilat harus tajam dalam melawan musuh. Selain itu, disediakan pula pisang mas yang dijadikan sebagai penawar agar para pesilat beksi memiliki kekuatan dalam dirinya. Selain itu, dalam mengajarkan silat Beksi di Petukangan ini, tidak ada syarat atau tarif khusus yang diminta oleh guru kepada muridnya. Hanya mengandalkan kemauan dan niat dari sang murid yang ingin belajar Beksi, maka sang guru akan langsung mengajarkannya kepada murid tersebut. Oleh karena itu, Beksi di Petukangan sampai saat ini masih terus terjaga, karena para guru memiliki niat serta memiliki kewajiban untuk terus menjaga silsilah keilmuan beksi sampai anak cucu nanti. Namun para murid biasanya memiliki kesadaran tersendiri apabila telah diajarkan keilmuan silat Beksi, sehingga murid tersebut datang bersama dengan orangtuanya dengan tujuan bersilaturahmi sambil membawa suatu hadiah untuk sang guru.</p>
--	---

3. Narasumber 3

Nama : Abdul Aziz
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 30 Desember 1978
Usia : 44 Tahun
Tanggal Wawancara : Minggu, 6 November 2022
Alamat : Jl. Ciledug Raya, Rt. 006 / Rw. 004,
Kelurahan Petukangan Utara, Kecamatan
Pesanggarahan, Jakarta Selatan.
Pekerjaan : Seniman dan Wartawan / Sekaligus
Sebagai Pesilat Beksi Petukangan serta
sebagai Sekertaris Umum Yayasan
Kampung Budaya Silat Beski Petukangan

Pertanyaan :	1. Bagaimana Sejarah Awal Kesenian Tradisional Silat Beksi ?
Jawaban :	Beksi merupakan 4 bentuk pertahanan. Beksi merupakan perjuangan para laskar yang masing-masing dipimpin oleh para tokohnya tersendiri. Dimana para jago Beksi dahulu merupakan seorang tentara atau laskar rakyat. Sehingga Beksi dapat dikatakan sebagai suatu simbol perjuangan. Tokoh-tokoh awal Beksi sendiri sebenarnya yaitu Jidan (seorang panglima dari Cirebon) dan Pangeran Abdullah Gani (Mufti Batavia 1 dari keturunan Jayakarta). Dari kedua tokoh tersebut yaitu Jidan dan Pangeran Abdullah Gani, maka Lie

	Tjeng Ok diangkat sebagai seorang murid yang direkrut yang pada awalnya bertujuan untuk diajarkan dari aspek spiritual.
Pertanyaan :	2. Bagaimana Asal-USul Pemberian Nama Beksi Pada Aliran Maen Pukulan Lie Tjeng Ok ?
Jawaban :	Beksi sendiri dahulu berasal dari kata, <i>Be Si</i> , <i>Bhe Shie</i> , dan <i>Beksi</i> . Penyederhanaan kata tersebut bertujuan supaya masyarakat Betawi lebih mudah dalam melafalkan nama silat tersebut. <i>Be Si</i> sendiri sebenarnya lebih dipopulerkan oleh Ki Murhali di Batuceper, yang penyebutan <i>be si</i> sendiri bermula dari seorang guru yaitu Ki Jidan yang memiliki arti ' <i>Bekep Sigep</i> '. Sedangkan kata, <i>bhe sie</i> dipopulerkan langsung oleh Lie Tjeng Ok di Kampung Dadap yang memiliki arti <i>kuda-kuda</i> . Lalu dalam perjalanannya munculah istilah Beksi di Petukangan yang awalnya di bawa langsung oleh H. Gozali yang telah selesai berguru Beksi dengan Ki Murhali, oleh karena itu istilah Beksi lebih terkenal dan berkembang di wilayah Petukangan dan sekitarnya.
Pertanyaan :	3. Mengapa Salah Satu Penerus Beksi yaitu Kong Simin Tidak Diperbolehkan

	Membuka Perguruan bagi Para Keluarganya ?
Jawaban :	<p>Beksi jalur Kong Simin sendiri merupakan silsilah keilmuan yang lebih menekankan pada aspek kebatinan atau ilmu dalam. Menurut penuturan anaknya sendiri yaitu Salim, anak dari Kong Simin tidak diperbolehkan untuk belajar silat Beksi hal ini karena anak-anaknya sebenarnya telah dijaga oleh para murid Kong Simin yang telah menguasai silat, namun tidak diperbolehkan untuk membuka perguruan sendiri. Selain itu juga, meskipun dahulu beladiri diturunkan hanya untuk dan milik keluarga saja, tidak ada orang lain yang ingin belajar silat, sehingga anak-anaknya lah yang diwajibkan untuk belajar silat. Hal ini bertujuan untuk menjaga sanad keilmuan dari keluarga. Namun, meskipun dahulu para keturunan Kong Simin tidak diperbolehkan untuk membuka perguruan, dalam perkembangannya saat ini para murid yang telah menguasai silat beksi dari jalur Kong Simin diperbolehkan untuk mengajarkan keilmuan beksi supaya silsilah keilmuan Beksi jalur Kong Simin tetap terjaga. Salah satunya yaitu dengan adanya sanggar Slempong Betawi yang diketuai oleh H. Muslli</p>

	yang sanad keilmuannya berasal dari Kong Simin.
Pertanyaan :	4. Bagaimana Silsilah Lie Tjeng Ok Dalam Menurunkan Keilmuan Silat Beksi ?
Jawaban :	Lie Tjeng Ok sendiri dahulu menurunkan keilmuan langsung kepada anaknya yaitu Lie Tong San. Lalu kemudian Lie Tong San meneruskan keilmuan kepada anaknya yaitu Lie Dji Tong. Dengan demikian dikatakan bahwa dahulu silsilah keilmuan lebih menekankan pada jalur kekeluargaan.
Pertanyaan :	5. Apa Saja Organisasi yang Pernah Mewadahi Aliran Silat Beksi dalam Perkembangannya ?
Jawaban :	IPSI merupakan induk yang mewadahi agar pencak silat dapat masuk ke dalam Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Koni sendiri memiliki beberapa cabang olahraga, dan salah satu cabang yang paling terkenal diantaranya yaitu pencak silat. Dimana setiap pencak silat yang terdapat di setiap daerah harus memiliki organisasi yang menaungi pencak silat di berbagai wilayah maka dibentuklah IPSI. IPSI sendiri memiliki pengurus yang terdapat di berbagai daerah (Pengda), oleh karena itu perguruan yang

	<p>terdapat di Betawi membentuk suatu forum di bawah pengawasan Pengda IPSI dengan nama PPS Putera Betawi, untuk mengkaomodir para pesilat di wilayah Betawi. Sehingga setiap perguruan pencak silat di seluruh wilayah memiliki legalitas yang jelas di setiap kotanya.</p>
Pertanyaan :	<p>6. Apa Saja Syarat-Syarat Khusus Untuk Menjadi Pesilat Beksi Tradisional ?</p>
Jawaban :	<p>Para pesilat biasanya diwajibkan untuk melakukan <i>ngerosul</i> terlebih dahulu, sebagai suatu bentuk adab sebelum mempelajari suatu ilmu yang dimiliki oleh orang lain. Tradisi <i>rasulan</i> sendiri dari masing-masing guru berbeda-beda waktu pelaksanaannya. Namun secara garis besar, seorang murid yang ingin mempelajari silat Beksi terlebih dahulu dikenalkan dengan pengetahuan tentang Beksi, seperti senam Beksi untuk mengatur nafas serta gerakan yang tepat, janji Beksi untuk mengetahui bagaimana sejarah Beksi, serta ikrar Beksi dengan tujuan agar seorang murid memiliki adab yang baik dalam proses pembelajaran. Jika seorang murid telah fasih dan telah menguasai pengetahuan dasar mengenai Beksi, maka kemudian seorang murid tersebut baru diperkenankan untuk</p>

	<p>belajar jurus-jurus Beksi secara serius. Setelah murid tersebut telah menguasai jurus awal Beksi, seorang guru dan murid dapat melakukan <i>rasulan</i>, atau <i>rasulan</i> juga dapat dilaksanakan ketika seorang murid telah menguasai seluruh jurus silat Beksi.</p>
Pertanyaan :	<p>7. Bagaimana Karakteristik yang Khas dari Gerakan Silat Beksi Khas Betawi ?</p>
Jawaban :	<p>Silat Beksi khas Betawi memiliki ciri khas yaitu hanya mengandalkan kecepatan dan kekuatan tangan. Kekuatan kaki hanya digunakan untuk menjadi tumpuan kekuatan berpijak sekaligus sebagai kuda-kuda. Dengan demikian, kaki tidak digunakan untuk menyerang lawan. Ciri khas lainnya yaitu, apabila satu tangan bermain menyerang lawan maka secara otomatis tangan yang lainnya akan ikut bergerak menyerang pula.</p>
Pertanyaan :	<p>8. Bagaimana Perkembangan Silat Beksi Sampai Saat Ini ?</p>
Jawaban :	<p>Beksi saat ini sudah berkembang, menjadi suatu budaya yang tidak hanya identik dengan bela diri saja. Namun kini, Beksi sudah berkembang menjadi suatu pergerakan. Beksi sekarang ini sudah berkembang menjadi suatu nilai-nilai yang harus ditanamkan dalam diri</p>

	<p>seorang yang memiliki keinginan untuk mempelajarinya. Beksi yang dahulu hanya sebatas ilmu bela diri saja, namun kini bentuknya sudah mulai berkembang salah satunya yaitu dengan adanya senam Beksi, janji Beksi, ikrar Beksi. Dimana dalam janji dan ikrar Beksi, terkandung nilai-nilai adab untuk generasi masa kini, baik untuk Tuhannya, adab kepada gurunya, dan lain sebagainya.</p>
<p>Pertanyaan :</p>	<p>9. Apa yang Menyebabkan Silat Beksi Diakui Sebagai Kebudayaan Betawi yang Melegenda ?</p>
<p>Jawaban :</p>	<p>Diketahui bahwa para tokoh Beksi sendiri dahulu merupakan para pejuang kemerdekaan. Dengan demikian, Beksi sendiri merupakan suatu alat yang turut serta dalam memerdekakan sehingga dapat menjadi Betawi. Indonesia telah merdeka sehingga Jakarta menjadi Ibu Kota, hal tersebut di dalamnya tentu saja terdapat peran Beksi atau para tokoh Beksi yang berjuang dalam proses kemerdekaannya. Para tokoh Beksi yang turut serta membawa para muridnya, ikut berbondong-bondong dalam proses perjuangan kemerdekaan Indonesia, mereka khususnya datang langsung ke lapangan Ikada bulan</p>

	September 1949. Dengan demikian, sudah sepatutnya Silat Beksi diakui sebagai suatu kebudayaan Betawi yang melegenda.
Pertanyaan :	10. Apa Saja Nilai-Nilai Filosofis yang Terkandung dalam Aliran Silat Beksi ?
Jawaban :	<i>Pertama</i> , Nilai Keagamaan. Dalam silat Beksi sendiri sebelum mempelajari suatu hal apapun mengenai Beksi, maupun dengan tujuan langsung untuk mempelajari gerakan silat Beksi maka seorang tersebut wajib untuk melakukan ziarah kepada para guru beksi terdahulu. Hal tersebut memiliki makna bahwa bagi siapapun yang ingin mempelajari Beksi harus menghormati para leluhur guru besar silat Beksi, sebagai tanda terimakasih atas segala jasanya. <i>Kedua</i> , terdapat pula nilai sosial di dalam pencak silat Beksi. Salah satunya yaitu tercermin dalam kepanjangan nama Beksi yang berbunyi “Berbaktilah Engkau Kepada Sesama Insan”. Bahwa diketahui salah satu guru Besar silat Beksi yaitu H. Gozali dahulu merupakan seorang Bumiputera, yang berasal dari keluarga kaya. Dimana sejak dahulu para tokoh Beksi sudah mengajarkan tentang nilai kedermawanan kepada para muridnya, dahulu para murid yang telah selesai mempelajari silat

	<p>Beksi saat akan pulang ke rumah para guru Silat Beksi akan memberikan bekal yang di dalamnya berisi bubur kacang hijau, minyak dan keperluan keluarga lainnya. Dengan hal ini, maka secara tidak langsung guru silat Beksi turut membantu para murid yang sedang berguru kepadanya. <i>Ketiga</i>, terdapat pula nilai Budaya. Nilai budayanya tercermin dimana silat Beksi ini dijadikan sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus, dilestarikan, dibina, dikembangkan sehingga menjadi suatu nilai budaya yang terjaga.</p>
Pertanyaan :	11. Apa Saja Atribut Khusus yang Dipakai Oleh Para Pesilat Beksi ?
Jawaban :	<p>Dahulu para pesilat Beksi ini tidak memakai pakaian <i>pangsi</i> (Pakaian Silat). Munculnya <i>pangsi</i> sendiri sebagai pakaian silat mulai dikenal yaitu setelah masa-masa kemerdekaan. Namun kini, baju <i>pangsi</i> khususnya yang berwarna hitam menjadi salah satu pakaian khas yang membudaya bagi para pesilat Beksi di Betawi.</p>
Pertanyaan :	12. Bagaimana Asal-Usul Istilah Maen Pukulan Khas Betawi ?
Jawaban :	Maen Pukulan sebenarnya berasal dari daerah

	<p>Betawi Tengah. Maen Pukulan ini sebenarnya sama halnya dengan jurus-jurus yang berkembang di daerah Betawi. Namun penyebutannya saja yang berbeda, yaitu Maen Pukul merupakan sebutan untuk pencak silat bagi masyarakat Betawi Tengah, dan jurus merupakan sebutan untuk pencak silat di Betawi Pesisir. Namun kini istilah Maen Pukulan mulai berkembang ke segala penjuuru Betawi, sehingga aliran pencak silat yang berkembang yang memiliki identitas aliran masing-masing masuk ke dalam aliran induknya yaitu Maen Pukulan yang merupakan penyebutan secara bahasa untuk istilah Pencak Silat di Betawi.</p>
<p>Pertanyaan :</p>	<p>13. Apa Karakteristik dari Maen Pukulan Khas Betawi ?</p>
<p>Jawaban :</p>	<p>Sesuai dengan karakteristik masyarakat Betawi, gerakan maen pukulan khas Betawi juga terkenal lugas, cepat dan kilat. Dengan demikian, budaya masyarakat turut serta berpengaruh dalam membentuk karakter maen pukulan sebagai suatu budaya masyarakat Betawi sendiri.</p>

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Baba Misin
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 12 Desember 1959
Usia : 63 Tahun
Alamat Rumah : Jl. Palem, Rt. 006 / Rw. 008, Petukangan Utara, Jakarta Selatan.
No. Telp : 0896 27471863
Pekerjaan : Security / Sekaligus sebagai Guru Besar Silat Beksu Petukangan Generasi kedua dari sanad keimuan Mandor Minggu

Menyatakan bahwa benar saudari Meilly Nurlaela Hamidah Nomor Induk Mahasiswa 181350060 Jurusan Sejarah Peradaban Islam telah melakukan wawancara pada hari Minggu tanggal 30-10-2022 waktu 14:16 WIB dalam rangka penelitian untuk penulisan Skripsi yang berjudul "Sejarah Kesenian Tradisional Silat Beksu Khas Masyarakat Betawi".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Narasumber



(Baba Misin)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

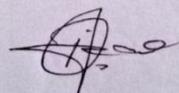
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Dasik Arifin
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta Selatan, 31 Desember 1948
Usia : 74 tahun
Alamat Rumah : Jl. M. Saidi (G. H. Nahrowi), Rt. 010 / Rw. 006, Petukangan
Selatan, Pesanggrahan, Jakarta Selatan.
No. Telp : 0858 87227611
Pekerjaan : Security / Sekaiqus sebagai Guru Besar silat Beks
Peturunan Generasi pertama dari sanad keilmuan
H. Hasbullah

Menyatakan bahwa benar saudara Meilly Nurlaela Hamidah Nomor Induk Mahasiswa
181350060 Jurusan Sejarah Peradaban Islam telah melakukan wawancara pada
hari Minggu tanggal 30 - 10 - 2022 waktu 15 : 06 dalam rangka
penelitian untuk penulisan Skripsi yang berjudul "Sejarah Kesenian Tradisional Silat Beksi
Khas Masyarakat Betawi".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Narasumber



(Dasik Arifin

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : **Abdu Aziz**
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta , 30 Desember 1978
Usia : 43 tahun
Alamat Rumah : Jl. Ciledug Raya, Rt.006/Rw.004, Petukangan Utara,
Pesanggrahan, Jakarta Selatan.
No. Telp : 0813 9981 8730
Pekerjaan : Seniman, Wartawan / sekaligus sebagai Pesilat
Beksi Petukangan serta sebagai sekretaris umum
Yayasan Kampung Budaya Silat Beksi Petukangan.

Menyatakan bahwa benar saudari **Meilly Nurlaela Hamidah** Nomor Induk Mahasiswa **181350060** Jurusan **Sejarah Peradaban Islam** telah melakukan wawancara pada hari Minggu tanggal 06-11-2022 waktu..... dalam rangka penelitian untuk penulisan Skripsi yang berjudul "**Sejarah Kesenian Tradisional Silat Beksi Khas Masyarakat Betawi**".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Narasumber



(Abdu Aziz)

LAMPIRAN



Gambar 1. Foto Bersama Dengan Baba Misin (63 Tahun) selaku narasumber. (Dokumen Pribadi). Minggu, 30 Oktober 2022. Pukul 13:54 WIB.



Gambar 2. Foto Bersama Dengan Bapak Dasik Arifin (74 Tahun) selaku narasumber beserta Pesilat Beksi Betawi. (Dokumen Pribadi). Minggu, 30 Oktober 2022. Pukul 15:10 WIB.



Gambar 3. Foto bersama dengan Bapak Abdul Aziz (44 Tahun) selaku narasumber. (Dokumen Pribadi). Minggu, 6 November 2022. Pukul 17:07 WIB.



Gambar 4. Foto penulis saat berziarah ke makam Guru H. Godjalih yang merupakan Guru Besar Silat Beksi Betawi. (Dokumen Pribadi). Minggu, 30 Oktober 2022. Pukul 12:43 WIB.



Gambar 5. Foto penulis saat berziarah ke makam Guru Mandor Minggu yang merupakan Guru Besar Silat Beksi Betawi. (Dokumen Pribadi).
Minggu, 30 Oktober 2022. Pukul 12:57 WIB.



Gambar 6. Foto penulis saat berziarah ke makam Guru H. Hasbullah yang merupakan Guru Besar Silat Beksi Betawi. (Dokumen Pribadi).
Minggu, 30 Oktober 2022. Pukul 14:14 WIB.



Gambar 7. Foto penulis saat berziarah ke makam Guru Kong Nur yang merupakan Guru Besar Silat Beksi Betawi. (Dokumen Pribadi).
Minggu, 30 Oktober 2022. Pukul 15.18 WIB.



Gambar 8. Foto penulis saat berziarah ke makam Guru Simin yang merupakan Guru Besar Silat Beksi Betawi. (Dokumen Pribadi).
Minggu, 30 Oktober 2022. Pukul 15:23 WIB.